

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memulai pendekatan penelitian dari tahapan eksplorasi awal untuk mencari data dan rekomendasi dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu : (1) Sedang menjalin hubungan romantis, (2) remaja (usia 17-21 tahun), (3) pengguna aktif *Instagram* minimal 500 *followers*, (4) mengunggah hubungannya di *Instagram*, dan (5) berdomisili Kota Bekasi. Pengumpulan data informan dilaksanakan selama satu minggu melalui media *google form*, sehingga di dapatkan narasumber dengan kriteria yang sudah di tentukan.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian “Analisis *Public Display of Affection* (PDA) Melalui Interaksi Hubungan Teman Sebaya pada Media Sosial *Instagram*” peneliti menggunakan metode fenomenologi agar peneliti dapat memahami esensi atau arti dari pengalaman seseorang dengan utuh dan tidak terpisah dengan objek yang lain. Metode fenomenologi diharapkan peneliti dapat memahami dan menggambarkan sebuah fenomena secara spesifik dan mendalam dengan memperoleh esensi dari pengalaman hidup partisipan. Menurut Alase (2017) fenomenologi merupakan metodologi kualitatif yang menerapkan serta mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses eksplorasi. Menurut Adian (2016) studi fenomenologi dapat menggambarkan makna dari pengalaman hidup beberapa individu mengenai konsep atau fenomena yang terfokus pada pengalaman murni.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kajian mendalam dengan menggunakan kajian yang relevan dari berbagai sumber literatur (buku, jurnal maupun penelitian terdahulu) untuk merencanakan pertanyaan yang sekiranya dapat menjelaskan keadaan objektif. Setelah itu ketika peneliti sudah mendapatkan kerangka permasalahan yang akan diangkat, peneliti dapat melanjutkan dan mempersiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) untuk memperoleh data.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan kunci utama agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan dan pencapaian tujuan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif informan biasa disebut dengan partisipan atau narasumber. Hal ini diperkuat dalam Sugiyono (2012) bahwa dalam penelitian kualitatif sample bukan dinamakan responden akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Menurut Raco (2010, hlm.109) partisipan ialah yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman maupun informasi yang dibutuhkan, mereka yang terlibat dengan sengaja atau mengalami secara langsung peristiwa masalah tersebut, bersedia untuk terlibat dalam penelitian dalam artian memberikan informasi melalui wawancara, dan mereka adalah yang harus tidak berada dibawah tekanan akan tetapi rela dan sadar akan keterlibatannya.

Partisipan dalam penelitian ini partisipan ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam Bungin (2012) dikatakan bahwa *purposive sampling* merupakan cara menentukan informan sesuai dengan kriteria yang terpilih dan relevan dengan masalah penelitian tertentu. Penggunaan *purposive sampling* ini dapat dilakukan dengan *key person*. Sehingga partisipan dalam penelitian ini ialah yang sudah melalui proses penyeleksian (pra-survei) melalui google form dengan kriteria: (1) Sedang menjalin hubungan romantis, (2) remaja (usia 17-21 tahun), (3) pengguna aktif *Instagram* minimal 500 *followers*, (4) mengunggah hubungannya di *Instagram* dan (5) berdomisili Kota Bekasi. Dari kriteria tersebut orang yang akan menjadi partisipan adalah remaja yang melakukan tindakan *Public Display of Affection*.

**Tabel 3. 1 Informan**

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Tempat Tinggal</b>	<b>Followers <i>Instagram</i></b>
Hanif	17	Bekasi Utara	589
Dien	18	Bekasi Utara	2,925

Aisyah	19	Bekasi Selatan	1,094
Zahra	19	Bekasi Utara	416K
Nabila	20	Bekasi Timur	15,7K
Irwan	20	Bekasi Timur	10,3K
Julyanti	21	Bekasi Utara	875
Syifa	21	Bekasi Barat	1,124
Sinta	21	Bekasi Utara	8,467

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi secara daring, dikarenakan dalam kondisi pandemi COVID-19 serta mendukung kebijakan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan dalam menghadapi kondisi pandemi COVID-19. Pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan media pesan singkat *Whatsapp* (Vidio call). Sedangkan data-data sekunder, peneliti akan mengkaji kembali penelitian terdahulu dan selanjutnya mengambil intisari dari penelitian tersebut.

### 3.2.3 Pengumpulan Data

Dari pendekatan dan metode yang telah di paparkan diatas maka selanjutnya di dalam penelitian akan dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data tentu saja merupakan hal yang penting dan utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara merupakan teknik yang digunakan hampir semua penelitian kualitatif sehingga wawancara menjadi teknik pengumpulan data kualitatif yang utama. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan sumber data paling besar dalam pengumpulan data. Gorden dalam Herdiansyah (2020, hlm. 110) berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semi-terstruktur di mana akan terdapat pedoman wawancara yang menjadi batasan tema untuk menjalankan alur pembicaraan agar pembicaraan yang dibahas tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara secara daring melalui aplikasi kirim pesan whatsapp dengan metode *Video Call* atau *Voice call* kepada informan yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi didefinisikan oleh Cartwright & Cartwright sebagai proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Herdiansyah, 2020, hlm. 122-125). Dapat dikatakan bahwa observasi ini merupakan proses pencarian data yang nantinya dapat berguna untuk memberikan kesimpulan ataupun diagnosis dalam penelitian.

Dalam penelitian ini setelah melakukan wawancara peneliti akan melakukan observasi. Observasi ini dilakukan secara manual kepada seluruh informan yang sama dengan informan pada saat wawancara. Peneliti mengobservasi konten-konten *Instagram* unggahan informan yang menunjukkan perilaku *Public Display of Affection* (PDA) untuk mengetahui perilaku PDA apa saja yang dilakukan remaja di kota Bekasi

c. Studi Literatur

Studi literatur adalah pencarian data yang berkaitan dengan variabel maupun hal lain berupa catatan, buku-buku, artikel jurnal, surat kabar, transkrip dan lain sebagainya. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca kemudian dipelajari dan mengkaji literatur tersebut untuk mendapatkan gambaran dalam pengerjaan penelitian ini. Selain itu studi literatur digunakan pula untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan. Studi literatur dalam penelitian ini juga berfungsi untuk mendapatkan data sekunder.

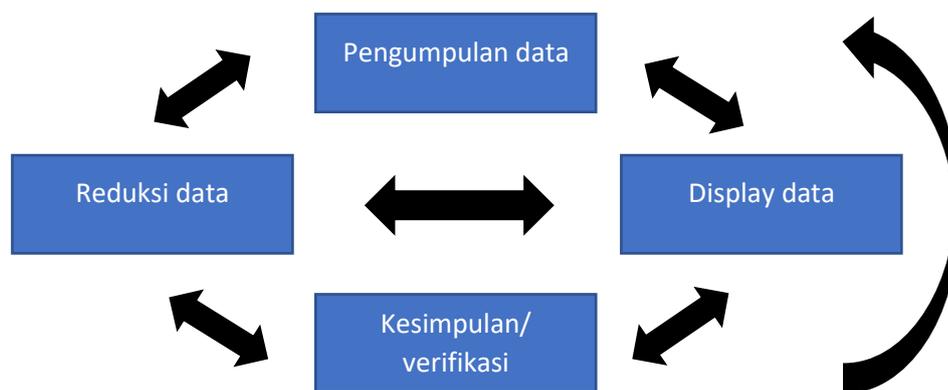
d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah penunjang pelengkap penelitian yang di dapatkan melalui wawancara maupun observasi, dapat berupa foto, audio dan lain sebagainya. Selain itu dapat berupa kisah hidup naratif visual metafora dan arsip digital hal ini juga dikemukakan oleh Clandinin (dalam Creswell, 2016, hlm.225).

### 3.3 Analisis Data

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data adalah suatu proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan 2013). Maka dari hal ini analisis data perlu diadakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengacu pada tahapan analisis data kualitatif Creswell akan tetapi peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang lebih mudah dipahami tetapi sesuai dengan Creswell yaitu menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman. Berikut tahapannya :



**Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data**

(Sumber bagan: Hediansyah, 2020, hlm. 147).

Dari bagan di atas sudah tentu tahapan analisis data model interaktif terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang akan menjadi data dari informan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

2. Reduksi data

Pada tahap reduksi data peneliti akan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan dari penelitian. Maka dari itu data yang telah terkumpul

kemudian tidak sesuai dengan penelitian tidak akan dipakai. Jika peneliti membutuhkan data tambahan, maka penelitian dapat menambah data baru yang dapat diverifikasi oleh peneliti.

### 3. *Display data* (penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Gunawan 2013). Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

### 4. Kesimpulan/ verifikasi

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dari tahapan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Kesimpulan yang dimaksud dari tahapan ini adalah berupa jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Creswell (2016) menyebutkan bahwa validitas adalah salah satu kekuatan dalam penelitian kualitatif dan berdasarkan penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan serta pembaca. Kemudian datanya akan dianggap valid jika sudah melakukan uji keabsahan data. Peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi teknik pengumpulan data yang kemudian akan dipaparkan di sub selanjutnya.

## 3.4 Uji Keabsahan Data

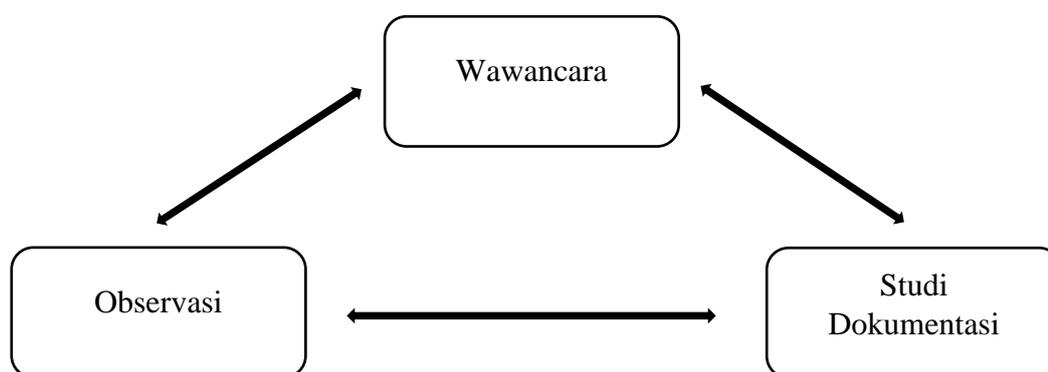
Uji keabsahan data dilakukan guna mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari remaja Kota Bekasi yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa Uji keabsahan pada penelitian kualitatif meliputi uji, validitas internal (*Credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Gibbs menyebutkan bahwa penelitian kualitatif akan di anggap valid ketika sudah melewati upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan penerapan prosedur-prosedur tertentu (Creswell 2016).

Dari hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan validitas internal dengan meningkatkan kredibilitas yaitu uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa uji kredibilitas data kualitatif dilakukan untuk memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, kasus negative, menggunakan bahan

referensi, dan *member check*. Creswell (2016) juga menyebutkan bahwa mentriangulasi sumber data merupakan hal yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Didalam penelitian ini topik-topik yang peneliti bangun tentunya berdasarkan sejumlah perspektif dari partisipan yang diharapkan menambah validitas penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengujian kredibilitas informasi dari partisipan menggunakan:

### 3.5.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan uji validitas data dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbebeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Bachri (2010), menurutnya tringulasi teknik pengumpulan data adalah suatu usaha untuk mengecek kebasahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Berikut gambarannya:



**Gambar 3. 2**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

### 3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan dengan apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan dan fakta yang ada di tempat penelitian atas dasar informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan tahap atau prosedur penelitian tanpa menduga-duga. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini tentunya dalam tahap pengumpulan data yang sudah atas persetujuan dari partisipan. Segala informasi yang didapatkan dari informan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan kerahasiannya akan terjaga.